

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH  
YANG TERKENA DAMPAK PERISTIWA GEMPA DI  
KABUPATEN PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**RILLA ANDANI**  
NIM. 140201010

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH YANG  
TERKENA DAMPAK PERISTIWA GEMPA  
DI KABUPATEN PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Rilla Andani**

NIM. 140201010

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,

**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 19710908 200112 1 001

Pembimbing II,

**Muhajir, M. Ag**  
NIP. 19730213 200710 1 002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH  
YANG TERKENA DAMPAK PERISTIWA GEMPA DI  
KABUPATEN PIDIE JAYA**

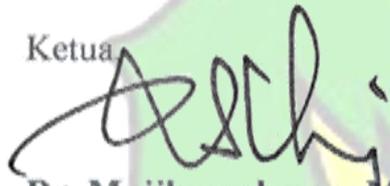
**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2019  
14 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

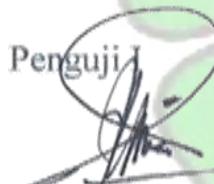
Ketua

  
**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

Sekretaris,

  
**Murtadha, S.Pd.**

Penguji I

  
**Muhajir, M. Ag**  
NIP. 197302132007101002

Penguji II,

  
**Sya'guddin, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah pini, saya:

Nama : Rilla Andani  
Nim : 140201010  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
JudulSkripsi : Implementasi Pembelajaran PAI pada Sekolah yang Terkena Dampak Peristiwa Gempa di Kabupaten Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karyasaya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 27 Desember 2018  
Yang Menyatakan,

**Rilla Andani**  
140201010

## ABSTRAK

Nama : Rilla Andani  
NIM : 140201010  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI pada Sekolah yang Terkena Dampak Peristiwa Gempa di Kabupaten Pidie Jaya  
Tanggal sidang : 21 Januari 2019  
Tebal : 72  
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
Pembimbing II : Muhajir, M.Ag  
Kata kunci : Implementasi; Pembelajaran PAI;

Implementasi pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar merupakan hal yang sangat penting, terlebih pasca peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI pada Sekolah yang Terkena Dampak Peristiwa Gempa di Kabupaten Pidie Jaya”. Adapun permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana kondisi pendidikan, implementasi pembelajaran PAI, serta tantangan dan peluang pembelajaran PAI pada sekolah yang terkena dampak peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif, jenis *Field Research* (penelitian lapangan) yang didukung dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kecamatan Meureudu dan Trienggadeng, dengan teknik pengambilan sampelnya teknik *purposive sample*, yaitu sekolah yang terkena dampak peristiwa gempa paling parah di Kabupaten Pidie Jaya antara lain SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri Mesjid Trienggadeng dan SD Negeri 3 Meureudu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pendidikan pasca gempa di Kabupaten Pidie Jaya sudah mulai membaik, karena sarana dan prasarannya sudah di bangun kembali walaupun masih juga terdapat beberapa kekurangan. Sekolah-sekolah tersebut juga ada di programkan Trauma Healing untuk siswa dan guru dengan tujuan untuk menghilangkan rasa trauma pasca gempa. Implementasi pembelajaran PAI di sekolah yang terkena dampak gempa di Kabupaten Pidie Jaya berjalan dengan lancar dan baik. Adapun tantangan dan peluang pembelajaran PAI di sekolah yang terkena dampak gempa adalah tantangannya siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran agama dikarenakan pengaruh era globlisasi yang semakin modern. Mereka lebih tertarik dengan media sosial seperti HP dan game daripada pelajaran agama. Jadi dengan adanya tantangan-tantangan tersebut maka semakin besar peluang untuk guru PAI agar membimbing siswa-siswanya jauh dari pengaruh-pengaruh globalisasi tersebut.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (SWT) yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI pada Sekolah yang Terkena Dampak Peristiwa Gempa di Kabupaten Pidie Jaya”. Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* (SAW) beserta keluarga dan sahabatnya sekalian berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan bermaknanya hidup di alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata satu pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh.

Selama kegiatan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhajir, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hunsnizar, S.Ag, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-RaniryBanda Aceh,terimakasih atas semua dukungannya.
4. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil rektor, wakil dekan, dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan fakultas Tarbiyah dan keguruan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Kepala sekolah, guru dan siswa/i SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri Mesjid Trienggadeng dan SD Negeri 3 Meureudu yang telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Disadari sepenuhnya dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, isi dan metode. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

BandaAceh, 27 Desember 2018  
Penulis,

RILLA ANDANI  
NIM. 140201010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Batasan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Kajian Terdahulu .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran.....	13
B. Hasil Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya ...	17
C. Peluang dan Tantangan Pembelajaran PAI.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	41
B. Kondisi pendidikan pasca peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya .....	48
C. Implementasi pembelajaran PAI di sekolah yang terkena dampak gempa di Kabupaten Pidie Jaya .....	54
D. Peluang dan tantangan pembelajaran PAI pada sekolah yang terkena gempa di Kabupaten Pidie Jaya .....	61

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: Jumlah Guru SD Negeri Peulandok Tunong.....	48
TABEL 4.2	: Jumlah Guru SD Negeri Mesjid Trienggadeng.....	49
TABEL 4.3	: Jumlah Guru SD Negeri 3 Meureudu .....	49
TABEL 4.4	: Jumlah Siswa SD Negeri Peulandok Tunong .....	49
TABEL 4.5	: Jumlah Siswa SD Negeri Mesjid Trienggadeng .....	50
TABEL 4.6	: Jumlah Siswa SD Negeri 3 Meureudu .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keterangan Skripsi.....	76
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Pengumpulan Data dari FTK.....	77
LAMPIRAN 3	: Surat Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	78
LAMPIRAN 4	: Lembar Pedoman Wawancara Penelitian.....	81
LAMPIRAN 5	: Lembar Pedoman Observasi Penelitian.....	87
LAMPIRAN 6	: Foto Kegiatan Penelitian.....	93
LAMPIRAN 7	: Daftar Riwayat Hidup.....	96



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>1</sup>Proses belajar mempunyai tujuan yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya ke arah yang positif. Perubahan tersebut tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan saja, akan tetapi meliputi segala kebiasaan, tingkah laku, pola pikir, serta penyesuaian diri dengan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka harus ada upaya dari kedua belah pihak, yakni anak didik dan guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>2</sup>

Pembelajaran menekankan pada pembahasan mengenai bagaimana seharusnya guru melaksanakan proses pengorganisasian materi pelajaran, siswa, dan lingkungan dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara lebih baik dan optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran sangat penting dilakukan dengan harapan guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik serta tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting bagi insan muslim terlebih pada anak didik usia dini terutama pada jenjang sekolah dasar yakni untuk menanamkan nilai-nilai agama. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak didik dimaksudkan untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet ke 2, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 21.

<sup>2</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 162- 163.

<sup>3</sup>Muhammad Irham, dkk. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.116.

spiritual peserta didik agar dapat mengenal dan membiasakan diri dalam menjalankan ajaran agama Islam serta dapat mengamalkan dengan sikap keberagaman dan perkembangan peserta didik dalam kehidupan sosial.

Faktor yang sangat mendukung agar suksesnya penyelenggara pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi untuk melaksanakan pendidikan. Adapun faktor lain yang dapat mendukung tercapainya proses pendidikan yang baik adalah dengan tidak adanya hambatan maupun kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Karena jika terdapat kendala dan hambatan, maka pelaksanaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tidak berlangsung secara baik dan kontinue.

Belajar sebagai sebuah proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Dampak dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut juga dapat berupa kecepatan atau kelambatan individu dalam belajar dan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan-tujuan belajar dalam bentuk prestasi belajar yang memuaskan atau kurang memuaskan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam diri individu. Faktor internal terdiri dari faktor fisik atau fisiologis dan faktor psikis atau psikologis.

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar diri

individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.<sup>4</sup>

Faktor-faktor yang termasuk dalam kelompok non-sosial ini sangat banyak dan tidak terhingga jumlahnya. Seperti misalnya, keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya).<sup>5</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia itu yang hadir secara langsung maupun yang tidak hadir, tetapi memengaruhi proses belajar dan pembelajaran siswa. Faktor-faktor eksternal yang termasuk dalam kelompok faktor-faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Namun peristiwa gempa yang melanda di Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 7 Desember 2016 lalu, telah menghambat kegiatan belajar mengajar. Dimana siswa mengalami kesulitan baik secara mental psikologis maupun secara fisik dengan hancur dan rusaknya fasilitas belajar sekolah seperti sarana dan prasarana pendidikan rusak bahkan ada yang hancur, tenaga pendidik dan pelajar menjadi korban, sehingga tidak dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Alhasil proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Peristiwa gempa tersebut terjadi pada hari Rabu 7 Desember 2016, di wilayah Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh diguncang gempa bumi tektonik. Hasil analisis BMKG menunjukkan bahwa gempa bumi terjadi pukul 05. 03. 36

---

<sup>4</sup>Muhammad Irham, dkk. *Psikologi Pendidikan...*, h. 125-126.

<sup>5</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 233.

WIB dengan kekuatan  $M= 6,5$ . Pusat gempa terletak pada  $5,25$  LU dan  $96,24$  BT, dengan kedalaman  $15$  km.<sup>6</sup>

Sedikitnya  $104$  orang meninggal dunia akibat gempa ini. Data dari BNPB menunjukkan jumlah korban meninggal terbanyak berasal dari Kabupaten Pidie Jaya dengan  $97$  korban. Selain itu, terdapat  $139$  orang luka berat,  $718$  orang luka ringan, serta  $43.529$  orang yang mengungsi.

BNPB mencatat  $11.730$  rumah rusak akibat gempa. Selain itu, tercatat  $105$  unit ruko roboh,  $14$  masjid rusak berat, satu rumah sakit rusak berat, dan beberapa unit sekolah roboh.<sup>7</sup>

Permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam adalah bagaimana cara guru dalam menerapkan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana menyiapkan materi kepada siswa dengan baik setelah peristiwa gempa yang melanda Kabupaten Pidie Jaya, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Kemudian tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dikarenakan peristiwa gempa tersebut telah menghancurkan sarana dan prasarana yang ada disekolah-sekolah. Sehingga mengakibatkan kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, untuk mengetahui kendala-kendala yang lebih signifikan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah yang terkena dampak gempa paling parah, maka

---

<sup>6</sup>Hary Tirto Djatmiko, *Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika*. Diakses pada 06 September 2018 dari situs <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=gempabumi-kuat-m6-5-guncang-pidie-jaya-provinsi-aceh-dipicu-akibat-aktivitas-sesar-aktif&tag=pressrelease&lang=ID>.

<sup>7</sup>Wikipedia.org, *Gempa Bumi Pidie Jaya 2016*. Diakses pada 29 Juli 2018 dari situs [https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa\\_bumi\\_Pidie\\_Jaya\\_2016](https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_Pidie_Jaya_2016).

penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Implementasi pembelajaran PAI pada sekolah yang terkena dampak peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, yang menjadi persoalan inti adalah kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah itu sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah yang terkena dampak peristiwa gempa. Oleh karenanya yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kondisi pendidikan pasca peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI di sekolah yang terkena dampak gempa di Kabupaten Pidie Jaya?
3. Bagaimana peluang dan tantangan pembelajaran PAI pada sekolah yang terkena gempa di Kabupaten Pidie Jaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kondisi pendidikan pasca peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI di sekolah yang terkena dampak gempa di Kabupaten Pidie Jaya.

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pembelajaran PAI pada sekolah yang terkena gempa di Kabupaten Pidie Jaya.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya dikaji lebih dalam dan juga sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu terkait dengan implementasi pembelajaran PAI pada sekolah yang terkena dampak peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya. Yang menjadi batasan penelitiannya yaitu sekolah yang terkena dampak peristiwa gempapaling parah di Kabupaten Pidie Jaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmiah implementasi pembelajaran PAI dampak pembelajaran terhadap dampak peristiwa gempa.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi peneliti

Bertambahnya khasanah ilmu pengetahuan sosial keagamaan bahwa peristiwa gempa merupakan bagian dari fenomena kehidupan manusia, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran umat manusia

untuk memperbaiki sikap dan perilaku masing-masing, karena yang menjadi sasaran peristiwa gempa adalah manusia secara umum.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan rancangan penelitian yang lebih relevan bagi tuntutan perkembangan zaman.

c. Bagi Almamater (UIN Ar-Raniry)

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus sejenis khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman di antara para pembaca, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan istilah dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa artinya “penerapan”.<sup>8</sup>

Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan atau cara guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI pada sekolah yang terkena dampak peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya.

---

<sup>8</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 427.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seorang guru untuk mentransferkan ilmu lewat pengajaran yang dilakukan siswa dengan guru agar memperoleh suatu perubahan seperti kecerdasan, meningkatkan pemahaman serta pengalaman yang didapat lewat adanya interaksi bersama.<sup>9</sup> Sedangkan menurut UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>10</sup>

Jadi pembelajaran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang terkena dampak peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya.

## 3. PAI

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama

---

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 68).

<sup>10</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.4.

Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih dan SKI yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik.

#### 4. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)”.<sup>12</sup> Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah sesuatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Jadi dampak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu perubahan yang terjadi dari akibat peristiwa gempa yang terjadi di Kabupaten Pidie Jaya sehingga dampak tersebut akan membawa perubahan, baik itu perubahan positif maupun negatif.

---

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130-132.

<sup>12</sup>Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2012), h. 171.

## 5. Peristiwa Gempa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peristiwa adalah kejadian yang luar biasa, menarik perhatian, sesuatu yang benar-benar terjadi, kejadian-kejadian penting dalam sejarah.<sup>13</sup>

Sedangkan gempa adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi dari dalam perut bumi secara tiba-tiba sehingga menciptakan gelombang seismik yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi.<sup>14</sup>

Oleh karena itu peristiwa gempa adalah suatu kejadian yang terjadi secara tiba-tiba dengan bergetarnya bumi yang berlangsung dalam waktu yang singkat sehingga dapat memakan korban dan dapat menimbulkan berbagai kerusakan.

Adapun peristiwa gempa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah peristiwa gempa yang terjadi di Pidie Jaya pada tahun 2016.

## G. Kajian Terdahulu

Dalam literatur yang penulis telusuri terdapat beberapa buku maupun skripsi yang membahas tentang implementasi pembelajaran PAI. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ida Zulfadhri mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul: “Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (Labuhan Haji Timur Aceh Selatan)” tahun 2011.

Dalam skripsi ini dijelaskan tentang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya bidang studi aqidah akhlak yang belum optimal,

<sup>13</sup>Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... h.654.

<sup>14</sup>Primus Supriyono, *Seri Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi*, (Yogyakarta: Andi Offset), hal.3.

dikarenakan banyak siswa yang sering membuat masalah seperti merokok, sering membolos, berkelahi, ribut dan suka mengganggu siswa lainnya pada saat belajar.<sup>15</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hijrah Saputra mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Model Banda Aceh”, tahun 2013. Adapun pembahasan yang terdapat didalam skripsi tersebut berkaitan dengan penyimpangan akhlak yang terjadi pada siswa di MTsN Model tersebut dan bagaimana upaya guru PAI khususnya guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Model Banda Aceh.<sup>16</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Raiyani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam di MIN Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”, tahun 2007. Skripsi ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam di sini lebih dikhususkan ke pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak dalam sebuah lembaga pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting yang harus dilaksanakan sebagai upaya menuntun perilaku anak didik ke arah yang lebih baik. Pembentukan akhlak siswa pada sebuah lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab guru, yang berperan sebagai pendidik.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Ida Zulfadhri, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (Labuhan Haji Timur Aceh Selatan)*, Skripsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2011.

<sup>16</sup>Hijrah Saputra, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Model Banda Aceh*, Skripsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013.

<sup>17</sup>Raiyani, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di MIN Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2007.

Dari beberapa kajian di atas, penulis tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana implementasi pembelajaran PAI pada sekolah yang terkena dampak peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran dengan sistem tradisional sampai pembelajaran modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.<sup>16</sup>

Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi

---

<sup>16</sup>Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 128.

komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>17</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran itu sendiri mempunyai arti perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktifitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (murid).<sup>18</sup>

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Apabila dikaitkan dalam konteks pendidikan agama Islam, dalam hal pembelajaran guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran, dapat mengubah pola pikir, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap peserta didik, serta bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran itu harus adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

---

<sup>17</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 17.

<sup>18</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.7.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembelajaran terjadi karena adanya interaksi, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa. Oleh karena itu pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.<sup>19</sup>

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah atau kegiatan selesai. Dalam kegiatan pendidikan tujuan memegang peranan yang sangat penting agar terlaksananya target yang ingin dicapai. Karena pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya. Pendidikan agama pada sekolah mempunyai dasar dan tujuan tersendiri. Dasar pendidikan merupakan landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan kegiatan pendidikan.

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 86.

Tujuan pembelajaran juga merupakan pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus atau di mana saja dalam kontinu khusus.<sup>20</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah adalah untuk menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>21</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.<sup>22</sup>

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai –nilai ini

---

<sup>20</sup>Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2016), h. 30-31.

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 59.

<sup>22</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 20.

juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membutuhkan kebaikan hidup di akhirat kelak.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan masyarakat serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari guna tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## **B. Hasil Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**

### **1. Hasil Pembelajaran**

Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. Maka penulis menguraikan apa yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran agar dapat diterapkan atau dilaksanakan sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien perlu dilakukan berbagai pertimbangan secara masak dengan menggunakan landasan-landasan psikologis dan landasan teori yang berhubungan dengan proses belajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Perilaku itu meliputi aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, pada aspek

---

<sup>23</sup>Adbul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cetke 3, h. 136.

sikap dari tidak mau menjadi mau, dan pada aspek keterampilan dari tidak mampu menjadi mampu atau tidak bisa menjadi bisa.

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Djamarah dalam buku Psikologi Pembelajaran yang ditulis oleh Ruswandi bahwa hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat. Kemudian menurut Arikunto dalam buku psikologi pembelajaran yang ditulis oleh Ruswandi juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan menurut Nasution dalam buku Psikologi pembelajaran yang ditulis oleh Ruswandi juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan itu tidak hanya pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan sikap, keterampilan, dan penghargaan diri pada individu tersebut.<sup>24</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa

---

<sup>24</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Cipta Pesona Sejahtera, 2005), hal.50-51.

- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- d. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai proses dan usaha belajarnya.<sup>25</sup>

Secara umum, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Yang tergolong faktor internal adalah:

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan.
- c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
  - 1. Faktor lingkungan keluarga
  - 2. Faktor lingkungan sekolah
  - 3. Faktor lingkungan masyarakat

---

<sup>25</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran...*, h. 52.

#### 4. Faktor kelompok

- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d. Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.<sup>26</sup>

Jadi hasil pembelajaran adalah kemampuan dan perubahan perilaku yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Hasil pembelajaran itu mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil pembelajaran.

## 2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana dan prasana, serta faktor lingkungan.

---

<sup>26</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 140-141.

### a. Faktor Guru

Pendidik atau guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan.<sup>27</sup> Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan peserta didik. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik adalah guru di sekolah, orangtua dan masyarakat. Pendidik utama dalam konteks rumah tangga adalah orangtua, sedangkan dalam konteks pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab utama guru.<sup>28</sup> Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain :

1. Kasih sayang kepada peserta didik
2. Tanggung jawab kepada peserta didik<sup>29</sup>

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

---

<sup>27</sup>Eka Prihatin, *Guru sebagai Fasilitator*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), h.21.

<sup>28</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h.63.

<sup>29</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h.8.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.<sup>30</sup>

Jadi guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat di masa yang akan datang. Oleh karena itu peranan guru itu sangat penting demi tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

#### **b. Faktor Siswa**

Peserta didik yang biasa disebut dengan anak didik ataupun siswa.<sup>31</sup> Peserta didik adalah seseorang yang ingin belajar atau memperoleh pendidikan. Peserta didik adalah seseorang yang memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan (pembelajaran) dari pemerintah atau masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan mempengaruhi proses belajarnya. Peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga menjadi insan yang unik. Anak sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang ingin dikembangkan dan diaktualisasi. Untuk mengaktualisasikannya membutuhkan bantuan dan bimbingan. Kedua, individu yang sedang berkembang.

---

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 52.

<sup>31</sup>Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

Maksud dari perkembangan disini adalah perubahan yang terjadi dalam diri sendiri maupun ke arah penyesuaian dengan lingkungan. Sejak manusia lahir bahkan sejak masih berada dalam kandungan ia berada dalam proses perkembangan. Proses perkembangan melalui suatu rangkaian yang bertingkat-tingkat dan setiap tingkat mempunyai sifat-sifat khusus.

Ketiga, individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Dalam proses perkembangannya, peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan. Bayi yang baru lahir secara badani dan hayati tidak terlepas dari ibunya. Seharusnya setelah tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, ia sudah dapat hidup sendiri. Akan tetapi kenyataannya, masih menggantungkan diri kepada orang dewasa. Dalam perjalanan hidup peserta didik memiliki persoalan yang berbeda, ada yang bisa mengatasinya sendiri tetapi ada juga yang memerlukan bantuan orang lain. Keempat, individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Manusia dilahirkan dengan potensinya masing-masing dan kemampuan masing-masing dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Semua manusia memiliki potensi untuk mandiri, tetapi tingkat kemandirian peserta didik dapat berbeda-beda bergantung pada peran lingkungan yang ikut berkontribusi pada proses kemandirian tersebut. Tugas guru di sini adalah bagaimana cara membantu para peserta didik menuju kemandirian secara optimal.<sup>32</sup>

Oleh karena itu siswa adalah seseorang yang ingin memperoleh pendidikan melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik itu pendidikan

---

<sup>32</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan...*, h.63-64.

informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang dan jenin pendidikan tertentu.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut termasuk sarana pendidikan.<sup>33</sup>

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan

---

<sup>33</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2004), h.49.

demikian ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasarana dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dapat membantu pendidikan di dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keterbatasan sarana dan prasarana ini juga berpengaruh kepada pembentukan manusia berkualitas.<sup>35</sup> Dan juga sangat berpengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran di sekolah.

#### **d. Faktor Lingkungan**

Kegiatan pendidikan di manapun selalu berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu, baik lingkungan yang berhubungan dengan ruang maupun waktu. Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang memberikan pengaruh

---

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 55.

<sup>35</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 18.

terhadap perkembangan dan pendidikan.<sup>36</sup> Ada tiga macam lingkungan, menurut tempat dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan di mana pendidikan dapat berlangsung disebut pusat pendidikan.<sup>37</sup> Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini lingkungan sekolah. Lingkungan dimana siswa memperoleh ilmu pengetahuan.

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

1. Faktor organisasi kelas, yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.
2. Faktor iklim sosial-psikologis, yaitu keharmonisan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah

---

<sup>36</sup>Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 69.

<sup>37</sup>Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 30-31.

dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

Sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antarguru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan memengaruhi psikologis siswa dalam belajar.<sup>38</sup>

Dengan demikian faktor lingkungan merupakan faktor yang memegang peranan penting terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Lingkungan dapat menimbulkan pengaruh yang positif dan pengaruh negatif terhadap bakat dan minat anak terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pengaruh lingkungan dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat menimbulkan ke arah yang lebih baik. Sedangkan pengaruh lingkungan yang negatif apabila lingkungan tersebut menimbulkan perubahan ke arah tidak baik.

### **C. Peluang dan Tantangan Pembelajaran PAI**

#### **1. Peluang Pembelajaran PAI**

Pendidikan Islam mendapatkan tempat dan porsi yang besar untuk berkiprah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi penerus agar mereka dapat berkiprah dimasa depannya. Peran yang dimainkan pendidikan Islam diantaranya adalah: Pertama, pendidikan agama dengan tujuan

---

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*,h. 56-57.

mencetak para ahli agama (ulama) dalam semua tingkat (desa, lokal, sampai nasional). Kedua, pendidikan agama dengan maksud memenuhi kewajiban setiap orang mengetahui dasar-dasar ajaran agamanya sebagai seorang pemeluk.

Secara mikro, peranan pendidikan termasuk pendidikan agama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses belajar mengajar yang meliputi proses:

- a) Alih pengetahuan (*transfer of knowledge*)
- b) Alih metode (*transfer of methodology*)
- c) Alih nilai (*transfer of value*)<sup>39</sup>

Saat ini Pemerintah Indonesia menyadari, bahwa tugas para guru atau calon guru dimasa sekarang dan masa akan datang akan semakin berat. Untuk itu, Pemerintah saat ini bersungguh-sungguh berupaya meningkatkan mutu tenaga guru melalui berbagai kebijakan yang ditetapkan. Dengan peningkatan mutu guru ini, maka diharapkan tantangan-tantangan tersebut dapat diubahnya menjadi peluang. Diantara kebijakan tersebut adalah ditetapkannya Undang- undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Bab IV, pasal 18 undang- undang tersebut menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademis, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, pada pasal 10 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh

---

<sup>39</sup>Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern (Metode Pembiasaan Anak pada Masa Pubertas)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), h. 12-14.

melalui pendidikan profesi. Sehubungan dengan profesinya, maka pada pasal 14 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berhak:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial
- b. Mendapatkan pro-mosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.<sup>40</sup>

Keberadaan, peran dan fungsi guru semakin diakui dan dibutuhkan oleh bangsa dan negara. Kedudukannya sebagai tenaga profesional semakin diakui. Demikian pula hak-haknyabaik yang bersifatfisik, maupun non fisiksemakinditingkatkandandiperjelas.Keadaaninipadagilirannyajabatansebagai guru semakindiminatimasyarakatdanlembagapendidikantinggi yang menghasilkancalon guru semakinmendapattempatbagimasyarakat.Peluang yang

<sup>40</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet ke 3, h. 76-77.

demikian besar bagi para guru tersebut harus disyukuri dan sekaligus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT., bangsa, dan negara, dengan cara terus-menerus meningkatkan kemampuan profesionalnya, serta pengabdianya yang tekun, telaten, dan tidak mengenal lelah.<sup>41</sup>

Jadi peluang pembelajaran PAI yaitu untuk mengembangkan akhlak dari peserta didik. Karena seperti sekarang ini menghadapi era globalisasi semakin pesat. Jadi disinilah peluang materi pendidikan agama Islam untuk membangun akhlak para peserta didik. Sekolah memiliki peluang yang sangat besar untuk menarik minat masyarakat, karena sekolah akan mendidik anak-anak masyarakat menjadi anak-anak yang berprestasi, bukan hanya dalam bidang akademik, namun juga non-akademik.

## **2. Tantangan Pembelajaran PAI**

Tantangan mendatang bagi pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

- a. Upaya merombak kerangka pikir dikotomis masih dilakukan secara parsial, belum secara terpadu dengan strategi yang jelas dan jitu.
- b. Pendekatan masih cenderung normatif, menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga pembelajar kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
- c. Kurikulum yang dirancang boleh dikatakan menawarkan minimum kompetensi ataupun minimum informasi bagi pembelajaran.

---

<sup>41</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, h. 77-78.

- d. Pengajar kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin dapat dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung menonton.<sup>42</sup>

Tantangan pendidikan agama Islam juga terkait dengan tantangan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia, yaitu:

- a. Era kompetitif yang disebabkan oleh meningkatnya standar dunia kerja
- b. Jika kualitas pendidikan menurun maka kualitas sumber daya manusia juga menurun dan lemah pula dalam hal keimanan dan ketakwaan serta penguasaan iptek
- c. Kemajuan teknologi informasi menyebabkan banjirnya informasi yang tidak terakses dengan baik oleh para pendidik dan para gelirannya berpengaruh pada hasil pendidikan.
- d. Dunia pendidikan tertinggal dalam hal metodologi
- e. Kesenjangan antara kualitas pendidikan dengan kenyataan empiris perkembangan masyarakat.

Tantangan dunia pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan perkembangan iptek dan aspek kehidupan yang lain, baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya juga harus dihadapi oleh pendidikan agama sebagai bagian dari proses pendidikan bangsa. Kalau dunia pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai

<sup>42</sup>Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern...*, h. 15.

inovasi agar tetap berfungsi optimal di tengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga memerlukan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan bangsa.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tantangan pendidikan agama Islam yang begitu kompleks pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal dari pendidikan agama Islam. Tantangan internal menyangkut isi pendidikan agama sebagai program pendidikan, baik dari segi orientasi pendidikan agama Islam yang kurang tepat, sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam, perancangan dan penyusunan materi yang kurang tepat, maupun metodologi dan evaluasinya, serta pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri yang sebagiannya masih bersikap eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan bersinkronisasi dengan yang lainnya. Sedangkan tantangan eksternal berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya *scientific criticism* terhadap penjelasan ajaran agama yang bersifat konservatif, tradisional, tekstual, dan skripturalistik; era globalisasi di bidang informasi serta perubahan sosial ekonomi dan budaya dengan segala dampaknya; dan kemajemukan masyarakat beragama yang masih belum siap untuk berbeda paham dan justru cenderung bersikap apologis, fanatik, absolutis, serta *truth claim* yang dibungkus dalam simpul-simpul *interest*, baik interes pribadi maupun yang bersifat politis ataupun sosiologis.

Berbagai tantangan pendidikan agama Islam tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang

terkait langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun demikian, guru pendidikan agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Dan untuk mengantisipasinya diperlukan adanya profil GPAI di sekolah yang mampu menampilkan sosok kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.<sup>43</sup>

Dengan demikian tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Oleh sebab itu materi pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Selain itu tantangan yang lainnya adalah bagaimanapun usaha yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Maka jangan pernah jadikan tantangan itu sebagai rintangan, akan tetapi jadikanlah tantangan itu agar mampu menjadi sebuah peluang.

---

<sup>43</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cetke2,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h. 91-93.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>44</sup>

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi dari penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>45</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>46</sup>

Pokokbahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian ini mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

---

<sup>44</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

<sup>45</sup>Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 1.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.<sup>48</sup> Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>49</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Dari banyaknya sekolah yang ada di Kabupaten Pidie Jaya, peneliti mengambil

---

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008), h. 6.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

3sekolah sebagai lokasi penelitian. Adapun sekolah yang dimaksud adalah SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri 3 Meureudu, dan SD Negeri Mesjid Trienggadeng.

### C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subyek penelitian, maka kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”.<sup>50</sup> Dengan kata lain subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang ada di 3 sekolah, yaitu SD Negeri 3 Meureudu, SD Negeri Peulandok Tunong, dan SD Negeri Mesjid Trienggadeng. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang terkena dampak paling parah di Kabupaten Pidie Jaya.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, akan tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.<sup>51</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 23.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi: Mixed Methods*, cet ke 8, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 298.

sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>52</sup> Oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI yang mengajar di sekolah yang terkena dampak gempa paling parah di Pidie Jaya, antara lain SD Negeri 3 Meureudu, SD Negeri Masjid Trienggadeng, dan SD Negeri Peulandok Tunong.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu peneliti datang langsung ke sekolah, mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat (data yang diperlukan). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa teknik yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama.<sup>53</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>54</sup> Yang tujuannya untuk memperoleh informasi.<sup>55</sup> Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, cet ke 25, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 218- 219.

<sup>53</sup>Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2007), h. 186.

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.186.

<sup>55</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 113.

langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>56</sup>

Dalam teknik ini penulis mengadakan serangkaian tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, dewan guru serta siswa yang secara langsung bertatap muka dan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sehingga mendapatkan informasi menyangkut dengan implementasi pembelajaran PAI pada sekolah yang terkena dampak peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya.

## 2. Observasi

Bentuk alat pengumpul data yang lain dilakukan dengan cara observasi/ pengamatan.<sup>57</sup> Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung kegiatan dan proses pembelajaran, keadaan siswa dalam pembelajaran.<sup>58</sup>

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.<sup>59</sup> Oleh karena itu peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung bagaimana implementasi dalam proses

---

<sup>56</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 51.

<sup>57</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.62.

<sup>58</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 20.

<sup>59</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian...*, h. 51.

pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri 3 Meureudu, dan SD Negeri Mesjid Trienggadeng.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>60</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dan sumber lain yang diperlukan seperti sejarah dan letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan juga keadaan siswa. Teknik ini dilakukan dengan menjumpai objek yang diteliti untuk menelaah nilai prestasi belajar sebagai data penelitian. Sedangkan format dokumentasi disediakan oleh peneliti. Jadi metode ini selain juga untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini menurut Nasution dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methods*) yang ditulis oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 274

lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>61</sup> Aktivitas dalam ada pada analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

### 1. *Data Reduction*

*Data reduction* adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

*Conclusion Drawing/ Verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.<sup>62</sup>

Jadi analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan di lapangan.

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 333-334.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 334-343.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Pidie Jaya terdiri dari 8 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bandar Dua, Jangka Buya, Ulim, Meurah Dua, Meureudu, Trienggadeng, Panteraja, dan Bandar Baru. Sesuai dengan judul penelitian maka ada beberapa Kecamatan berhubungan dengan dampak gempa terparah di Kabupaten Pidie Jaya tahun 2016 lalu yaitu kecamatan Bandar Baru, Meureudu dan Trienggadeng. Dalam kajian ini maka yang diambil sampel adalah Kecamatan Meureudu dan Kecamatan Trienggadeng. Karena cakupan pun yang begitu luas, ada beberapa sekolah yang berdampak parah yaitu SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri 3 Meureudu dan SD Negeri Mesjid Trienggadeng. Ketiga Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di Kecamatan Meureudu dan Trienggadeng.

SD Negeri Peulandok Tunong didirikan pada tahun 1982 yang terletak di Desa Peulandok Tunong, Kecamatan Trienggadeng. Jika dilihat dari segi lokasi sekolah ini memiliki lokasi yang sangat strategis untuk tempat menuntut ilmu, karena sekolah ini jauh dari jalan raya sehingga siswa bisa lebih konsentrasi dalam belajar tanpa merasa terganggu oleh kebisingan jalan raya dan kegiatan masyarakat. Sekolah ini dikelilingi oleh persawahan para penduduk. Siswa yang bersekolah di SD Negeri Peulandok Tunong ini juga berasal dari dua desa dari desa tersebut. Selain itu SD Negeri Peulandok Tunong memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena lokasi sekolah tidak

jauh dari tempat tinggal penduduk dan siswa lebih mudah menjangkau lokasi sekolah SD Negeri Peulandok Tunong.<sup>62</sup>

Kemudian SD Negeri Masjid Trienggadeng beralamat di Jln. Banda Aceh–Medan, tepatnya di Kelurahan Masjid Trienggadeng, Kecamatan Trienggadeng. Sekolah ini didirikan pada tahun 1977. Sekolah ini dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka karena lokasinya yang dekat dengan jalan negara.<sup>63</sup>

Sedangkan SD Negeri 3 Meureudu berada di Jln. Iskandar Muda, Meunasah Jurong, Kecamatan Meureudu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1985, Sekolah ini sekarang dipimpin oleh Ibu Nilawati selaku kepala sekolah. Keberadaan sekolah ini sangat membantu bagi siswa-siswi yang tinggal di sekitar wilayah Meureudu yang akan menempuh pendidikan pada tingkat dasar, mereka tidak harus menempuh jarak yang jauh.<sup>64</sup>

## 1. Visi Misi Sekolah

### a. Visi

1. Terwujudnya sekolah sebagai pusat belajar, unggul dalam prestasi berdasarkan nilai-nilai (keagamaan).<sup>65</sup>
2. Terbinanya akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.<sup>66</sup>

<sup>62</sup>Dokumentasi SD Negeri Peulandok Tunong.

<sup>63</sup>Dokumentasi SD Negeri Masjid Trienggadeng.

<sup>64</sup>Dokumentasi SD Negeri 3 Meureudu.

<sup>65</sup>Visi SD Negeri Peulandok Tunong.

<sup>66</sup>Visi SD Negeri Masjid Trienggadeng.

3. Terwujudnya generasi yang cerdas, kreatif, motivatif dan kompetitif berdasarkan Iman dan Taqwa.<sup>67</sup>

**b. Misi**

1. Membentuk generasi yang berakhlakul Karimah dan memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat.
2. Membina generasi yang bertaqwa dan ikhlas
3. Meningkatkan prestasi belajar
4. Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, terampil dan mandiri.<sup>68</sup>
5. Menanamkan keyakinan/ aqidah melalui pengalaman ajaran agama
6. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
7. Mengembangkan pengetahuan di bidang Iptek, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya dengan bakat, minat dan potensi siswa.<sup>69</sup>
8. Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
9. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik.<sup>70</sup>

**2. Tujuan Sekolah**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri

---

<sup>67</sup>Visi SD Negeri 3 Meureudu.

<sup>68</sup>Misi SD Negeri Peulandok Tunong.

<sup>69</sup>Misi SD Negeri Mesjid Trienggadeng.

<sup>70</sup>Misi SD Negeri 3 Meureudu.

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
5. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.<sup>71</sup>
6. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah Swt.
7. Meningkatkan prestasi peserta didik.
8. Meraih prestasi dalam berbagai lomba tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.<sup>72</sup>

### **3. Sarana dan Prasarana**

Kelancaran proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan turut didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses belajar mengajar akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan sarana dan prasarana selain memperlancar proses belajar juga dapat meningkatkan motivasi

<sup>71</sup>Tujuan SD Negeri Peulandok Tunong dan SD Negeri Mesjid Trienggadeng.

<sup>72</sup>Tujuan SD Negeri 3 Meureudu.

belajar para siswa. Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan perlu diperhatikan sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada suatu lembaga.

Sarana dan prasarana di SD Negeri Peulandok Tunong cukup layak digunakan dan dalam kondisi baik walaupun masih ada beberapa kekurangan yaitu diantaranya ruang kepala sekolah yang masih menjadi satu dengan ruang guru, kedua ruangan tersebut masih belum dibedakan dan hingga saat ini masih menumpang di ruang TK yang berada di samping sekolah tersebut.<sup>73</sup> Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa sampai sekarang ini belum semua ruangan di bangun kembali. Hanya 3 ruang kelas yang baru di bangun kembali yaitu ruang kelas IV, ruang kelas V dan ruang kelas VI. Sedangkan ruang kelas I, II dan III masih menempati di ruangan kelas sementara yang di bangun pasca peristiwa di Pidie Jaya.<sup>74</sup>

Kemudian di SD Negeri Mesjid Trienggadeng, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sarana dan prasarananya sudah sangat memadai. Walaupun sekolah ini juga terkena dampak gempa paling parah, yaitu gedung sekolahnya hancur dan fasilitas lainnya rusak, namun semua sarana dan prasarana sudah diganti dan sudah sangat memadai. Karena keberadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung kelancaran proses pembelajaran.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Observasi di SD Negeri Peulandok Tunong pada tanggal 03 Desember 2018.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Peulandok Tunong pada tanggal 03 Desember 2018.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Mesjid Trienggadeng pada tanggal 03 Desember 2018.

Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 3 Meureudu juga sudah memadai. Sebanyak 6 ruang kelas, 1 perpustakaan dan 1 ruang kantor di bangun kembali. Ruangan-ruangan tersebut merupakan sarana fisik yang di bangun melalui bantuan dari pemerintah yaitu bantuan Human Initiative. Karena sekolah ini juga merupakan sekolah yang bangunannya hancur akibat peristiwa gempa pada akhir tahun 2016 lalu. Bantuan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian PKPU Human Initiative dalam upaya membangun kembali fasilitas pendidikan di wilayah terdampak gempa di Pidie Jaya, khususnya SD Negeri 3 Meureudu.<sup>76</sup> Dengan demikian sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Meureudu sudah sangat memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Jadi ketiga sekolah tersebut sarana dan prasarananya sudah memadai dan sudah di bangun kembali oleh Pemerintah. Walaupun ada beberapa sarana dan prasarana yang masih terdapat kekurangan yaitu di SD Negeri Peulandok Tunong yang ruang kelasnya belum di bangun semua dan ruang guru yang masih menumpang di ruang TK di samping sekolah tersebut. Akan tetapi, proses belajar mengajarnya tetap berjalan dengan optimal.

#### **4. Keadaan Guru dan Siswa**

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan, yaitu guru dan siswa. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan ataupun ilmu agama kepada siswa dan bertanggung jawab untuk

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Meureudu pada tanggal 06 Desember 2018.

membimbing dan membina siswa. Sedangkan siswa merupakan komponen utama pada suatu lembaga pendidikan, artinya lembaga pendidikan tidak dapat menjalankan fungsinya di tengah-tengah masyarakat apabila tidak ada siswa yang belajar di dalamnya.

Di dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, perlu di dukung oleh guru yang memadai sesuai kebutuhan sekolah.

Secara umum, guru yang ada di SD Negeri Peulandok Tunong memang sudah mencukupi, tetapi secara idealnya belum, karena masih banyak terdapat guru-guru honor di sekolah tersebut. Adapun jumlah guru honor di sekolah tersebut sebanyak 9 orang dan yang PNS hanya 8 orang. Sedangkan siswa yang ada di sekolah tersebut berjumlah 85 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 41 orang dan perempuan berjumlah 44 orang. Jika dilihat dari rombel maka kelas 1 berjumlah 11 orang, kelas 2 berjumlah 13 orang, kelas 3 berjumlah 18 orang, kelas 4 juga berjumlah 18 orang, kelas 5 berjumlah 12 orang dan kelas 6 berjumlah 13 orang.<sup>77</sup>

Adapun guru yang ada di SD Negeri Mesjid Trienggadeng berjumlah 19 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 10 guru honor dan hanya 9 yang PNS. Sedangkan siswa di sekolah tersebut berjumlah sedikit yaitu 66 orang. Laki-laki berjumlah 35 orang dan perempuan berjumlah 31 orang. Jika dilihat dari rombelnya, maka kelas 1 berjumlah 4 orang, kelas 2 berjumlah 13 orang, kelas 3

---

<sup>77</sup>Dokumentasi SD Negeri Peulandok Tunong.

berjumlah 12 orang, kelas 4 berjumlah 10 orang, kelas 5 berjumlah 15 orang dan kelas 6 berjumlah 12 orang.<sup>78</sup>

Sedangkan guru yang ada di SD Negeri 3 Meureudu berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 14 orang guru honor dan hanya 8 orang PNS. Di bandingkan dengan jumlah siswanya yaitu berjumlah 112 orang siswa. Terdiri dari laki-laki sebanyak 63 orang dan perempuan sebanyak 49 orang. Jika dilihat dari segi rombelnya, maka kelas 1 berjumlah 11 orang, kelas 2 berjumlah 32 orang, kelas 3 berjumlah 22 orang, kelas 4 berjumlah 8 orang, kelas 5 berjumlah 26 siswa, dan kelas 6 berjumlah 13 siswa.<sup>79</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri Mesjid Trienggadeng dan SD Negeri 3 Meureudu masih banyak terdapat guru-guru honor dibandingkan dengan yang PNS. Begitu juga dengan siswa, siswa yang paling sedikit jumlahnya yaitu di SD Negeri Mesjid Trienggadeng.

## **B. Kondisi Pendidikan Pasca Peristiwa Gempa Di Kabupaten Pidie Jaya**

Untuk melihat kondisi pendidikan pasca peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat wawancara berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Peulandok Tunong kondisi pendidikan pasca gempa masih berlangsung seperti sebelum terjadinya peristiwa gempa, sudah mulai membaik. Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut kecukupan yang memadai, karena setelah peristiwa gempa sebagian sarana dan prasarana bisa

---

<sup>78</sup>Dokumentasi SD Negeri Mesjid Trienggadeng.

<sup>79</sup>Dokumentasi SD Negeri 3 Meureudu.

diselamatkan walaupun gempa tersebut berdampak parah pada sekolah tersebut. Setelah peristiwa gempa tersebut guru-guru langsung hadir ke sekolah untuk menyelamatkan apa yang bisa diselamatkan dan dibantu juga oleh masyarakat sekitar sekolah tersebut. Antara pihak sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah sangat kompak dan saling kerjasama untuk membantu menyelamatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang diselamatkan tersebut ada yang masih layak untuk di gunakan, walaupun tidak semuanya masih layak untuk digunakan.

Gedung sekolah sudah di bangun kembali oleh pemerintah yang bantuannya dari pemerintah luar Malaysia yaitu bantuan dari LSM. Akan tetapi tidak semua bangunan dibangun, hanya 3 ruang kelas yang dibangun yaitu ruang kelas IV, ruang kelas V dan ruang kelas VI. Sementara ruang kelas I, II dan III masih menetap di ruang sementara pasca gempa. Begitu juga dengan ruang kepala sekolah dan ruang guru, mereka hingga saat ini masih menumpang di ruang TK yang berada di samping sekolah tersebut. Padahal sekolah tersebut merupakan sekolah pertama yang dikunjungi langsung oleh Presiden Jokowi di Kabupaten Pidie Jaya beberapa hari pasca gempa, yang tujuannya untuk melihat kondisi sekolah setelah gempa, kondisi para siswa dan juga guru. Selain itu Presiden Jokowi juga memberi semangat belajar untuk para siswa. Karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah berdampak parah akibat peristiwa gempa. Akan tetapi, gedungnya pun hingga saat ini masih belum di bangun semua. Selain itu, ada juga bantuan khusus untuk para siswa seperti buku, pulpen, tas dan perlengkapan sekolah lainnya yang diberikan khusus untuk siswa dari LSM.

Bahan bacaan yang ada di sekolah seperti buku-buku lebih lengkap sebelum peristiwa gempa daripada setelah gempa. Karena seperti yang dikatakan tadi bahwa ada buku-buku yang bisa diselamatkan. Namun pada saat belajar mengajar di tenda-tenda darurat pasca gempa, sebagian buku-bukunya ada yang basah karena terkena hujan. Jadi kebanyakan buku-bukunya rusak dan tidak bisa di pakai lagi. Akan tetapi, jumlah siswa di SD Negeri Peulandok Tunong sebelum dan setelah peristiwa gempa masih stabil, tidak menurun dan tidak pula meningkat. Karena siswa yang sekolah di SD Negeri Peulandok Tunong tersebut berasal dari dua daerah sekitar sekolah tersebut. Jadi antara komite sekolah dan masyarakat sekitar saling kerjasama dan saling mendukung. Karena tanpa bantuan masyarakat pun pihak sekolah tidak bisa sendiri.

Pengaruh dari peristiwa gempa tersebut, ada seorang siswa yang memiliki rasa trauma berat, namanya Ismaturrahmi siswa kelas IV di sekolah tersebut. Dia sangat trauma dengan peristiwa gempa tersebut dan dia juga termasuk korban gempa pada saat kejadian gempa tersebut. Guru-guru di sekolah berusaha untuk mengurangi rasa trauma yang dimiliki oleh para siswa terutama siswa yang memiliki rasa trauma berat yaitu dengan cara menghibur, kemudian menasehati bahwa gempa itu musibah dari Allah dan kita sebagai umatnya harus menerimanya dengan ikhlas, tabah dan tawakkal.

Selain itu di sekolah tersebut juga ada di programkan Trauma Healing, yang ditujukan untuk para siswa dan juga untuk guru-guru. Dengan diprogramkannya trauma healing para siswa terlihat ceria, seolah-olah tidak ada kejadian apa-apa yang mereka alami. Trauma healing itu dilakukan selama 6

bulan pasca peristiwa gempa. Dan hasil dari di programkannya trauma healing tersebut para siswa sangat membaik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Junaidi, prestasi siswa setelah gempa dan sebelum gempa masih stabil. Ini dikarenakan semangat siswa dalam belajar tidak ada efek apa-apa. Mereka masih semangat belajar seperti sebelum peristiwa gempa. Ini juga dikarenakan pihak sekolah dan masyarakat saling bahu-membahu dalam membina siswa-siswa untuk belajar apalagi setelah peristiwa gempa.<sup>80</sup>

Kemudian di SD Negeri Masjid Trienggadeng, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kondisi pendidikan pasca gempa sudah mulai membaik. Walaupun peristiwa gempa tersebut sudah menghancurkan gedung sekolah bahkan sarana dan prasarana lainnya juga ikut rusak. Akan tetapi gedung sekolah sudah dibangun kembali dengan bantuan dari Yayasan Dana Kemanusiaan Kompas. Selain itu juga ada di beri bantuan khusus untuk siswa seperti tas, sepatu, baju dan perlengkapan tulis untuk seluruh siswa-siswi yang sekolah di SD Negeri Masjid Trienggadeng.

Buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan juga rusak dan banyak yang tidak bisa digunakan lagi. Pasca peristiwa gempa buku-buku bacaannya tidak lengkap lagi, karena banyak yang sudah rusak. Selain itu siswa yang bersekolah di SD Negeri Masjid Trienggadeng masih stabil, tidak meningkat dan tidak pula menurun. Karena desa Masjid Trienggadeng memang sedikit penduduk dan juga sedikit siswa yang sekolah di SD Negeri Masjid Trienggadeng. Tetapi, antara

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Peulandok Tunong pada tanggal 04 Desember 2018.

pihak sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah saling mendukung, saling bekerjasama dalam membantu untuk menjadikan kondisi sekolah lebih baik lagi pasca gempa.

Dari peristiwa gempa tersebut, siswa-siswi merasa sangat trauma. Guru-guru hanya membujuk siswa untuk menghilangkan rasa trauma tersebut. Memberi nasehat bahwa gempa itu merupakan cobaan dari Allah dan kita sebagai umatnya harus sabar dalam menghadapinya. Selain itu, sekolah juga ada diprogramkan trauma healing. Trauma healing tersebut dilakukan untuk siswa dan juga guru dengan tujuan untuk menghilangkan rasa trauma yang ada dalam diri masing-masing. Dari program trauma healing tersebut ada perubahan siswa-siswi merasa gembira dan lebih bersemangat lagi untuk belajar.

Pengaruh dari peristiwa gempa tersebut prestasi yang dimiliki siswa-siswi sempat menurun. Namun seiring berjalannya waktu prestasi siswa meningkat lagi seperti sebelum terjadinya peristiwa gempa.<sup>81</sup>

Sedangkan kondisi pendidikan pasca peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya sangat memprihatinkan. SD Negeri 3 Meureudu, dikategorikan rusak parah, karena gempa pada saat itu mengakibatkan semua sarana dan prasarana rusak bahkan ada juga yang hancur dan tidak bisa digunakan lagi untuk proses belajar mengajar. Akan tetapi SD Negeri 3 Meureudu di bangun kembali oleh Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU Human Initiative. Salah satu sekolah yang menjadi rekomendasi dari dinas pendidikan adalah SD Negeri 3 Meureudu. Sebanyak 6 ruang kelas, 1 ruang kantor dan 1 pustaka yang di bangun kembali oleh PKPU

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Mesjid Trienggadeng pada tanggal 20 November 2018.

Human Initiative.<sup>82</sup> Dan di perkuat berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa gedung yang di bangun yaitu 6 ruang kelas, 1 ruang kantor dan 1 ruang perpustakaan.<sup>83</sup>

Selain itu juga ada bantuan khusus untuk siswa berupa perlengkapan sekolah seperti buku tulis, buku pelajaran, pulpen, tas, sepatu dan juga baju untuk seluruh siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut.

Dari peristiwa gempa tersebut buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan banyak yang rusak, dan sekarang buku-bukunya banyak yang tidak ada artinya setelah peristiwa gempa buku-bukunya kurang lengkap. Selain itu, siswa-siswi yang bersekolah di sekolah tersebut juga masih stabil, walaupun sebelumnya masih sempat menurun. Akan tetapi, antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar saling kerjasama, saling mensupport, dan memberi masukan-masukan untuk menjadikan sekolah tersebut semakin baik lagi pasca peristiwa gempa.

Efek dari peristiwa gempa juga banyak siswa-siswi yang memiliki rasa trauma. Hingga sekarang ini mereka masih memiliki rasa trauma, walaupun guru-guru di sekolah telah memberi nasehat, memberi masukan yang bahwa gempa itu merupakan musibah yang diberikan oleh Allah kepada umatnya agar senantiasa umatnya lebih ikhlas menerimanya dan lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah. Tetapi kita juga waspada untuk menjauh dari tempat-tempat yang tinggi pada saat gempa.

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Guru SD Negeri 3 Meureudu Ibu Kasliana pada tanggal 05 Desember 2018.

<sup>83</sup>Observasi di SD Negeri 3 Meureudu pada tanggal 06 Desember 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa pasca peristiwa gempa, sekolah juga mengadakan program trauma healing yang ditujukan untuk siswa –siswi dan guru-guru dalam rangka mempercepat pemulihan kondisi psikologis pasca gempa. Karena program trauma healing sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk mengembalikan suasana belajar yang kondusif. Program trauma healing ini dibuat semenarik mungkin untuk membangun motivasi siswa-siswi. Kemudian juga mengajak siswa bersikap positif dan memiliki semangat untuk bangkit dan maju. Program trauma healing ini ada dilakukan beberapa kali.

Pasca peristiwa gempa, prestasi para siswa juga terlihat menurun. Ini dikarenakan rasa trauma yang dimiliki siswa dan semangat untuk belajar yang dimiliki para siswa tidak sama lagi seperti sebelum terjadinya peristiwa gempa. Namun seiring berjalannya waktu prestasi siswa juga semakin meningkat lagi.<sup>84</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan pasca peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya yaitu SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri Masjid Trienggadeng dan SD Negeri 3 Meureudu bahwa kondisi pendidikan sudah mulai membaik seperti sebelum terjadinya gempa. Karena semua sarana dan prasaran sudah di bangun kembali walaupun masih juga yang ada kekurangan.

### **C. Implementasi Pembelajaran PAI Pada Sekolah Di Sekolah Yang Terkena Dampak Peristiwa Gempa**

Proses pembelajaran pasca peristiwa gempa, khususnya pembelajaran PAI sama saja dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya. Proses pembelajarannya

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Meureudu pada tanggal 05 Desember 2018.

masih berjalan dengan sangat baik dan lancar. Yang membedakan hanyalah kurikulum saja, karena sebelum peristiwa gempa kurikulumnya belum K13. Jam pelajaran yang digunakan untuk pelajaran PAI di SD Negeri Peulandok Tunong dalam seminggu yaitu 24 jam mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Kegiatan para siswa sebelum masuk kelas untuk belajar, setiap hari para siswa berkumpul di depan kantor untuk mengadakan hafalan seperti hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, dan pidato. Sedangkan setiap hari jum'at mereka mengadakan wajib surat Yasin, yang sebelumnya beberapa hari di pimpin oleh guru-guru dan selanjutnya di pimpin oleh siswa per kelas secara bergantian. Hasil dari kegiatan tersebut alhamdulillah baik dan ada kemajuan. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka siswa secara tidak langsung bisa terhafal sendiri seperti surat-surat pendek dan Yasin. Mereka tidak mengadakan kegiatan senam pagi lagi setelah peristiwa gempa.

Dalam proses pembelajaran PAI metode yang sering digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan demonstrasi. Biasanya metode demonstrasi digunakan untuk pelajaran PAI misalnya dibagi potongan-potongan ayat untuk masing-masing siswa, kemudian di tugaskan untuk menghubungkan ayat tersebut dalam bentuk diskusi. Sedangkan untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasanya menggunakan metode ceramah ataupun cerita. Jadi metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI bervariasi sesuai dengan materi yang cocok dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran PAI juga ada pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru terhadap para siswa yaitu pendekatan secara lisan ataupun pemberian tugas. Akan tetapi, biasanya pendekatan dilakukan lebih kepada siswa yang bermasalah. Misalnya ketika ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun siswa yang diam pada saat proses pembelajaran. Maka disitulah terjadi pendekatan antara guru dengan siswa.

Proses mengevaluasi siswa dalam pelajaran PAI tidak hanya dengan tes tulisan dan lisan disaat ujian. Karena tes tulisan dan tes lisan itu hanya mengetahui tingkat kemampuan siswa saja tidak semua bisa diketahui, seperti tingkah laku siswa. Makanya cara mengevaluasi siswa juga dengan cara melihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa, di dalam lingkup masyarakat, di saat jam istirahat (gerak gerak pembicaraan siswa).

Dalam proses belajar mengajar, khususnya PAI tentu mempunyai kendala-kendala yang harus dihadapi oleh guru, bahkan banyak. Salah satunya adalah tentang sarana dan prasaran untuk PAI langsung. Misalnya buku PAI, buku ada tetapi tidak mencukupi untuk dibagi ke siswa apalagi buku PAI K13. Bapak Junaidi mengatakan dulu beliau mengajar dengan menggunakan silabus, sekarang karena zaman sudah modern beliau melihat di Youtube. Jadi dalam mengajar bukan hanya diperlukan dari segi kecerdasan saja, akan tetapi cara, metode dan penggunaan media .

Di SD Negeri Peulandok Tunong, peran guru PAI itu sama dengan guru bidang studi lainnya. Akan tetapi peran guru PAI berada digaris paling depan daripada guru bidang studi lainnya. Karena di sekolah ini antara guru PAI dengan

guru lainnya sama-sama yaitu saling kerjasama. Berdasarkan wawancara dengan bapak Junaidi bahwa ada juga dilakukan pelatihan-pelatihan khusus untuk guru PAI. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk guru PAI dalam bentuk KKG, antara lain:

1. Pelatihan yang di Kabupaten, biasanya dilakukan pada hari Kamis dan bertempat di Aula Kemenag.
2. Pelatihan yang di wilayah, biasanya dilakukan pada hari Sabtu dan bertempat di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut semakin baik, karena dengan adanya pelatihan tersebut guru-guru PAI bisa membuat RPP, rekap pengetahuan, rekap penilaian dan pemetaan KD.<sup>85</sup>

Kemudian proses pembelajaran PAI di SD Negeri mesjid Trienggadeng berjalan lancar dan seperti biasanya sebelum terjadi peristiwa gempa. Bukan hanya proses pembelajaran PAI saja, tetapi juga semua proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Walaupun setelah beberapa bulan pasca gempa, proses pembelajarannya masih belum stabil. Jam pelajaran untuk pelajaran PAI adalah 24 jam dalam seminggu dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Dalam proses pembelajaran PAI, guru biasanya menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Metode-metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan pendekatan dengan siswa agar siswa lebih dekat dengan guru.

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan bapak Junaidi pada tanggal 04 Desember 2018.

Pendekatan tersebut dilakukan apabila ada siswa yang susah dalam belajar, siswa yang karakternya kurang bagus dan siswa yang malas. Jadi guru melakukan pendekatan apabila ada siswa yang bermasalah agar siswa tersebut bisa berubah.

Akhir dari proses pembelajaran adanya evaluasi. Evaluasi yang diterapkan oleh guru adalah berupa tes tulisan dan tes lisan. Tes tulisan dan tes lisan dilakukan pada saat setelah selesai pelajaran ataupun di akhir semester. Akan tetapi, tidak hanya itu yang di evaluasi. Guru juga mengevaluasi dengan cara melihat kegiatan sehari-hari siswa.

Dalam proses pembelajaran PAI juga mempunyai kendala-kendala yang harus dihadapi. Salah satu kendalanya adalah tidak tersedianya media pembelajaran untuk siswa. Padahal media pembelajaran sangat bagus jika diterapkan dalam pembelajaran PAI. Kemudian buku paket yang ada di sekolah pun sudah berkurang, karena banyak yang rusak pasca peristiwa gempa.

Peran guru PAI di SD Negeri Mesjid Trienggadeng dalam pembinaan keagamaan pasca peristiwa gempa yaitu lebih meningkatkan lagi masalah keagamaan. Karena gempa itu merupakan cobaan dari Allah SWT, dan kita sebagai umatnya harus lapang dada dalam menerimanya.

Menurut Ibu Rukaiyah, khusus untuk guru PAI juga ada dibuat pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas dan Kemenag. Dengan diadakannya pelatihan-pelatihan seperti itu untuk guru PAI maka guru lebih berpengalaman dan lebih bagus lagi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Rukaiyah pada tanggal 30 November 2018.

Sedangkan proses pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Meureudu sama dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya. Proses belajarnya berjalan dengan baik dan lancar, walaupun pasca peristiwa gempa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadilah interaksi antara siswa dengan guru.

Pada tahap awal guru beserta seluruh siswa di dalam kelas membaca do'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran dalam rangka memberikan keteladanan yang baik bagi siswa dan sebelum proses pemberian materi pelajaran biasanya guru mengulang kembali sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga adanya kesinambungan antara materi yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran PAI pada SD Negeri 3 Meureudu dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan beberapa metode, diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Akan tetapi metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, karena lebih efektif dalam mengatur waktu belajar mengajar.<sup>87</sup> Menurut kepala sekolah metode ceramah itu sangat baik untuk pelajaran PAI agar para siswa cepat mengingat tentang materi pelajaran.<sup>88</sup> Sedangkan metode-metode selain metode ceramah merupakan pilihan apabila dianggap perlu digunakan dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Selain metode juga diperlukan pendekatan terhadap siswa, terlebih siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Ibu Martini biasanya

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Martini, guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 05 Desember 2018.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Nilawati, kepala sekolah SD Negeri 3 Meureudu pada tanggal 05 Desember 2018.

siswa yang demikian yang memerlukan pendekatan. Pertama melakukan pendekatan dengan pribadi siswa tersebut dan apabila tidak ada hasil maka guru melakukan pendekatan melalui orang tua siswa untuk mengetahui apa penyebab siswa tersebut seperti itu. Tujuan dibuat pendekatan agar siswa tersebut bisa lebih aktif pada saat proses belajar mengajar.

Setelah proses pemberian materi pelajaran selesai maka dilaksanakanlah proses evaluasi terhadap siswa. Evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk melihat dan menilai sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang diberikan. Biasanya evaluasi dilakukan setelah proses belajar mengajar dan pada akhir semester. Menurut Ibu Martini sistem evaluasinya tidak hanya dilakukan setelah proses belajar mengajar atau di akhir semester, akan tetapi evaluasinya bisa dilihat melalui keseharian siswa, spiritual, sikap sosial (baik dalam berbicara, kedisiplinan, dan bergaul dengan teman). Karena jika dilakukan evaluasi pada saat akhir semester maka cuma pengetahuan saja yang bisa dinilai.

Dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran PAI tentu mempunyai kendala yang harus dihadapi. Kendala tersebut bukan hanya untuk guru PAI saja, tetapi untuk semua guru dalam proses pembelajaran pasti mempunyai kendala. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah tidak tersedianya media pembelajaran seperti infocus dan buku paket atau buku pendukung yang tidak cukup.

Peran guru PAI di SD Negeri 3 Meureudu dalam pembinaan keagamaan pasca peristiwa gempa yaitu mengajak lebih mengintropeksi diri, mengajak siswa agar lebih baik lagi. Dengan musibah gempa tersebut harus menjadi yang lebih

baik lagi ke depannya. Karena itu merupakan teguran dari Allah agar kita selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut Ibu Martini, khusus untuk guru PAI juga ada dibuat pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas dan Kemenag. Contohnya seperti Diklat, Workshop, Seminar dan lain sebagainya. Dengan diadakannya pelatihan-pelatihan seperti itu maka guru lebih berpengalaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan ilmu-ilmu yang diberikan sangat bermanfaat.<sup>89</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri Mesjid Trienggadeng dan SD Negeri 3 Meureudu yaitu mereka sebelum memulai pelajaran wajib membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna setiap hari kecuali hari jumat khusus untuk surat Yasin. Kemudian dalam proses pembelajaran PAI masih berjalan dengan sangat baik dan lancar. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan dalam evaluasi, proses evaluasinya tidak hanya dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai akan tetapi setiap hari di evaluasi melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa, di saat jam istirahat, bahkan sikap sosial dan kedisiplinannya.

#### **D. Tantangan dan Peluang Pembelajaran PAI pada Sekolah yang Terkena Dampak Gempa**

Tantangan pembelajaran PAI pasti ada bahkan banyak. Diantaranya tantangan di SD Negeri Peulandok Tunong adalah siswa yang mempunyai

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ibu Rukaiyah pada tanggal 30 November 2018.

karakter yang aneh yang tidak sesuai dengan ajaran yang diajarkan dalam PAI. Guru berusaha untuk melakukan pendekatan dengan siswa tersebut, apabila tidak selesai dengan siswa maka guru melakukan pendekatan dengan orangtua siswa. Dan terkadang orangtuanya pun tidak mendukung guru di sekolah seolah-olah guru yang salah. Ditinjau dari orangtuanya ternyata orangtuanya juga kurang pendidikan. Jadi dengan demikian guru harus siap dan mampu menghadapinya. Karena setiap permasalahan yang dibuat melalui pendekatan akan selesai dan pasti ada jalan keluar.

Selain itu juga tantangan yang sangat berpengaruh pada pembelajaran PAI adalah pergaulan. Pergaulan anak kelas VI sangat sulit dihadapi. Karena di depan guru mereka baik, patuh dan lain sebagainya, tetapi begitu di luar atau lingkup masyarakat lalai dengan HP. Karena dengan HP tingkah laku, cara berbicara dan bahasa yang lahir efek dari HP tersebut sangat aneh dan tidak enak untuk didengar. Apapun yang dikatakan oleh guru tetapi orangtua yang sangat berpengaruh terhadap anak. Walaupun bermacam-macam cara dan metode yang digunakan oleh guru apabila siswa tersebut masih seperti itu maka susah guru untuk mengubahnya.

Sedangkan peluang pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari sekolah umum, peluang pembelajaran PAI jika ditinjau dari segi jam proses belajar mengajar masih berdampak negatif. Karena jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam dari 4 jam per rombel dikurangi menjadi 3 jam. Dalam 1 rombel kadang 2 jam untuk sekali tatap muka. Karena lebih banyak jam pelajaran yang lain daripada jam pelajaran PAI.

Kemudian di sekolah-sekolah umum pelajaran PAI disatukan semua artinya tidak dipisahkan per bidang studi. Makanya jam pelajaran untuk PAI tidak cukup.

- b. Dilihat dari madrasah, peluang pembelajaran PAI lebih baik daripada di sekolah umum. Karena di madrasah pelajaran PAI di pisahkan menjadi bagian bidang studi yakni di khususkan. Jadi dengan demikian jam pelajaran untuk pelajaran PAI juga lebih banyak. Akan tetapi, menurut bapak Junaidi selaku guru PAI di SD Negeri Peulandok Tunong mengatakan bahwa tahun 2019 pelajaran PAI akan disamakan antara sekolah umum dengan madrasah.
- c. Dilihat dari masyarakat, peluang pembelajaran PAI sangat mendukung. Masyarakat di setiap hari perayaan Islam atau hari-hari besar Islam, misalnya maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat berinisiatif mengadakan perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan agama, yang perlombaannya itu pesertanya adalah siswa-siswi yang bersekolah di SD Negeri Peulandok Tunong. Bahkan masyarakat yang mengadakan perlombaan tersebut juga meminta pertanyaan-pertanyaan kepada pihak sekolah untuk di adakan lomba seperti lomba cerdas cermat.

Tantangan pembelajaran PAI di SD Negeri Mesjid Trienggadeng diantaranya adalah tantangan menguasai dan mengembangkan teknologi. Teknologi berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga sering kali keduanya disebut dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemudian tantangan dalam menghadapi era globalisasi, yakni kemajuan teknologi

semakin pesat berkembang dalam era globalisasi. Karena terjadi pertukaran informasi melalui berbagai media seperti televisi, internet, komputer dan HP. Karena semua informasi masuk baik yang positif maupun negatif. Dan tidak semua informasi yang masuk itu sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma budaya kita. Jadi dengan adanya tantangan-tantangan seperti itu maka kita harus mampu dan siap di era globalisasi menghadapi tantangan tersebut.

Sedangkan peluang untuk pembelajaran PAI baik itu di sekolah umum, madrasah dan juga masyarakat sangat besar peluangnya. Tidak hanya di sekolah umum dan madrasah saja adanya peluang pembelajaran PAI, bahkan di masyarakat-masyarakat juga banyak peluang pembelajaran PAI seperti adanya TPA, kajian-kajian keagamaan di desa-desa. Itu juga menjadi peluang pembelajaran PAI.<sup>90</sup>

Kemudian tantangan pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Meureudu, antara lain baik itu dilihat dari segi sekolah umum, madrasah dan juga masyarakat itu sama saja. Tantangan pembelajaran PAI yaitu siswa kurang tertarik dengan pelajaran PAI dikarenakan pengaruh era globalisasi yang semakin modern. Misalnya pengaruh handphone, internet, game dan lain sebagainya. Jadi siswa-siswa lebih tertarik dengan media sosial seperti itu daripada pelajaran agama.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah memberi nasehat dan membimbing mereka supaya jauh dari pengaruh-pengaruh globalisasi tersebut. Karena pengaruh dari globalisasi itu tidak semuanya berdampak positif, ada juga yang berdampak negatif. Malah lebih banyak berdampak negatif. Jadi yang

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ibu Rukaiyah pada tanggal 30 November 2018.

berdampak negatif itu jangan dilakukan, menjauhkan siswa-siswi dari dampak-dampak yang negatif dan memberi masukan agama yang lebih dalam lagi.

Sedangkan peluang pembelajaran PAI antara lain:

- a. Dilihat dari sekolah umum, peluang pendidikan agama masih sangat kurang dibandingkan dengan madrasah yakni sekolah yang berada di bawah Kemenag. Karena pelajaran agama sebenarnya harus lebih diutamakan dan lebih ditingkatkan lagi. Kemudian waktunya juga harus diperbanyak lagi. Karena menurut Ibu Martini untuk apa ilmu pengetahuan banyak tetapi karakter siswa masih sangat kurang.
- b. Dilihat dari madrasah, peluang pendidikan agama lebih banyak. Misalnya pagi, pihak madrasah mengadakan pengajian rutin. Pihak madrasah mengundang ustad-ustad dengan tujuan untuk mengisi ceramah –ceramah agama. Akan tetapi tidak semua madrasah mengadakan pengajian rutin, ada juga madrasah yang tidak mengadakan pengajian rutin seperti itu.
- c. Dilihat dari masyarakat, peluang pendidikan agama juga banyak. Misalnya seperti adanya pengajian di pesantren-pesantren, walaupun guru agama yang langsung di masyarakat tidak ada, namun ada ustad-ustad dari pesantren yang banyak sekarang. Kemudian ada balai-balai pengajian khusus seperti TPA, terkadang dalam 1 desa ada 2 TPA.<sup>91</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tantangan-tantangan tersebut maka semakin besar peluang guru PAI untuk bisa

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Junaidi pada tanggal 03 Desember 2018.

menginternalisasikan nilai-nilai agama, memberikan motivasi keagamaan kepada siswa, bahkan juga mengadakan komunikasi intensif dengan orang tua siswa.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pendidikan pasca peristiwa gempa di Kabupaten Pidie Jaya sudah mulai membaik. Karena sarana dan prasarananya sudah di bangun kembali oleh Pemerintah. Walaupun ada juga sekolah berdampak parah yaitu SD Negeri Peulandok Tunong yang masih terdapat kekurangan yaitu belum di bangun semua ruang kelas dan juga ruang guru yang hingga sekarang masih menetap di ruang TK di samping sekolah.
2. Implementasi pembelajaran PAI di SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri Mesjid Trienggadeng dan SD Negeri 3 Meureudu yang terkena dampak gempa di Kabupaten Pidie Jaya mereka sebelum memulai pelajaran wajib membaca surat-surat pendek, membaca Asmaul Husna bahkan juga pidato secara bergantian setiap hari kecuali hari jumat, karena hari jumat khusus untuk surat Yasin. Kemudian dalam proses pembelajaran PAI masih berjalan dengan sangat baik dan lancar. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan dalam evaluasi, proses evaluasinya tidak hanya dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai akan tetapi setiap hari di evaluasi melalui kegiatan sehari-hari yang

3. dilakukan siswa, di saat jam istirahat, bahkan sikap sosial dan kedisiplinanya.
4. Tantangan dan peluang pembelajaran PAI di SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri Mesjid Trienggadeng dan SD Negeri 3 Meureudu diantara tantangannya siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran agama dikarenakan pengaruh era globalisasi yang semakin modern. Mereka lebih tertarik dengan media sosial seperti HP dan game daripada pelajaran agama. Kemudian juga pertukaran informasi melalui berbagai media seperti televisi, internet, radio, dan komputer. Karena tidak semua informasi yang masuk itu berdampak positif dan sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama dan norma-norma budaya kita. Jadi dengan adanya tantangan-tantangan tersebut maka semakin besar peluang untuk guru PAI agar membimbing siswa-siswanya jauh dari pengaruh-pengaruh globalisasi tersebut, untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan motivasi keagamaan. Dan kita harus mampu dan siap dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut di era globalisasi.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan perhatian yang lebih serius lagi mengenai gedung sekolah yang belum di bangun semua demi kenyamanan dan keberhasilan pendidikan.
2. Buku paket dan buku pendukung lainnya serta media yang berhubungan dengan pembelajaran PAI lebih diperhatikan lagi agar tujuan yang ingin dicapai terlaksana dalam proses pembelajaran PAI.

3. Hendaknya sekolah-sekolah umum lebih ditingkatkan lagi pelajaran PAI guna untuk membentuk prilaku keagamaan atau moralitas siswa sehingga akhirnya terbentuk masyarakat beradab yang Islami. Karena Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dan wajib ada di semua jenjang pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Djamitko, Hari Tirto. 2018. *Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika*.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryono, Daniel. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Pustaka Phoniex.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Irham, Muhammad, Dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komsyiah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- MKDP, Tim Pengembangan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Surabaya: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Org. Wikipedia. 2018. *Gempa Bumi Pidie Jaya 2016*.
- Prihatin, Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Ruswandi. 2005. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saleh, Fauzi dan Alimuddin. 2007. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern: Metode Pembiasaan Anak pada Masa Pubertas*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Supriyono, Primus. 2002. *Seri Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suryabrata, Sumardi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryosubroto. 1990. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah. Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-418/U.08/FTK/KP.07.0/01/2018

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Muhajir, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Rilia Andani  
NIM : 140201010  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI pada Sekolah yang Terkena Dampak Peristiwa Gempa di Kabupaten Pidie Jaya

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Januari 2018



Penyampaian

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 12878 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

22 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Rilla Andani  
**N I M** : 140 201 010  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Lamgugob, Lr. Tunggai VI, Blok A2, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**SD Negeri 3 Meureudu, SD Negeri Peulandok Tunong, SD Negeri Mesjid Trienggadeng**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Implementasi Pembelajaran PAI pada Sekolah yang Terkena Dampak Peristiwa Gempa di Kabupaten Pidie Jaya**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
M. Said Farzah Ali



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 MEUREUDU**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: **421** • /SD/098/2018

Kepala sekolah Dasar Negeri 3 Meureudu dengan ini menerangkan, berdasarkan Surat Nomor: **B-12878/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2018**, Perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, kepada mahasiswa:

Nama : **Rilla Andani**  
NIM : 140 201 010  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, pada tanggal 05 s/d 06 Desember 2018 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul skripsi:

**“Implementasi Pembelajaran Pai Pada Sekolah Yang Terkena Dampak Peristiwa Gempa Di Kabupaten Pidie Jaya ”**

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meureudu, 06 Desember 2018  
Kepala SD Negeri 3 Meureudu  
*[Signature]*  
NILAWATLS.Pd  
Nip. 19620104 198410 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI MESJID TRIENGGADENG**

Alamat: Jln. B.Aceh-Medan KM 149 Kec.Trienggadeng Kab.Pidie Jaya Kode Pos 24185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/ SD/ **59** / 2018

Kepala Sekolah Dasar Negeri Mesjid Trienggadeng dengan ini menerangkan bahwa:

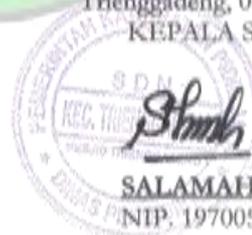
Nama : **RILLA ANDANI**  
NIM : 140201010  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan Kegiatan Penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Mesjid Trienggadeng Pada tanggal 29 November s/d 01 Desember 2018 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul:

**“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH YANG TERKENA  
DAMPAK PERISTIWA GEMPA DI KABUPATEN PIDIE JAYA”**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Trienggadeng, 01 Desember 2018  
KEPALA SEKOLAH



**SALAMAHL S. Pd**  
NIP. 197005041993052001



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI PEULANDOK TUNONG**

Jln. Peulandok Kec. Trienggadeng Kab. Pidie Jaya Kode Pos. 24185

Trienggadeng, 04 Desember 2018

Nomor : *4012*/SD/*PA*72018  
Lamp : -  
Hal : **Telah Melaksanakan Tugas Penelitian**

Kepada Yth,  
Dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di-

Banda Aceh

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Nomor: **B-12878/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2018**, Tanggal 22 November 2018, Perihal : Permohonan izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Peulandok Tunong Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, menyampaikan bahwa:

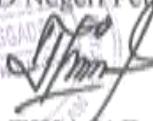
Nama : **RILLA ANDANI**  
NIM : 140 201 010  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Peulandok Tunong Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, mulai tanggal 03 Desember /04 Desember 2018, dengan judul skripsi :

**"Implementasi Pembelajaran PAI pada Sekolah yang Terkena Dampak Peristiwa Gempa Di Kabupaten Pidie Jaya "**

Demikian Surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Peulandok Tunong, 04 Desember 2018  
Kepala SD Negeri Peulandok Tunong

  
**TIHAJAR, S.Pd**  
Nip. 19671110 198801 2 001

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

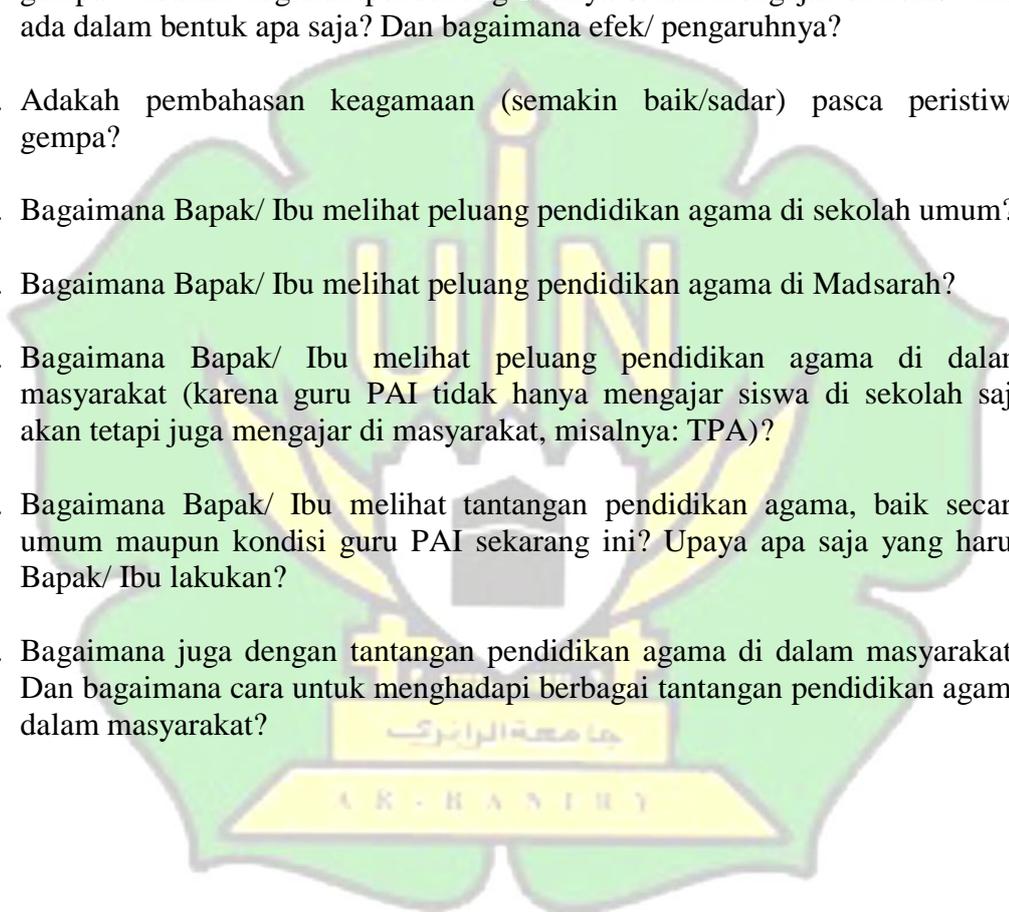
1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah (sekolah berdampak parah) setelah peristiwa gempa yang terjadi di Kabupaten Pidie Jaya? Apakah sarana dan prasarana tersebut masih layak untuk digunakan? Bila tidak, bagaimana selanjutnya, apakah sudah diganti? (Bantuan pemerintah? NBO/ LSM?)
2. Menurut Bapak/ Ibu bahan bacaan pustaka lebih lengkap sekarang atau sebelum peristiwa gempa?
3. Bagaimana kondisi jumlah siswa sekarang dibandingkan sebelum peristiwa gempa? Apakah menurun atau semakin bertambah? Mengapa (jika menurun atau semakin bertambah)?
4. Adakah bantuan untuk siswa pasca gempa? Jika ada, dalam bentuk apa saja? Dari pemerintah atau LSM atau NBO?
5. Bagaimana dukungan masyarakat/ komite sekolah pasca gempa?
6. Menurut Bapak/ Ibu, setelah peristiwa gempa apakah ada siswa yang memiliki rasa trauma?
7. Bagaimana usaha Bapak/ Ibu untuk mengurangi rasa trauma yang dimiliki siswa setelah peristiwa gempa tersebut?
8. Apakah sekolah ada memprogramkan trauma healing? Jika ada, untuk siapa? Siapa yang melakukannya? Dan bagaimana hasilnya?
9. Bagaimana prestasi siswa setelah peristiwa gempa tersebut? Apakah semakin meningkat atau menurun? Mengapa?
10. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran PAI pasca peristiwa gempa?
11. Berapa JP yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI?
12. Metode apakah yang sering dipakai dalam proses pembelajaran PAI? Mengapa menggunakan metode tersebut? Dan apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran PAI?
13. Bagaimana pendekatan yang Bapak/ Ibu lakukan dalam menerapkan evaluasi pembelajaran PAI?

14. Bagaimana pola pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI?
15. Bagaimana sistem evaluasi yang Bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
16. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan keagamaan pasca peristiwa gempa? Adakah kegiatan pendukung lainnya selain mengajar di kelas? Jika ada dalam bentuk apa saja? Dan bagaimana efek/ pengaruhnya?
17. Apakah ada pelatihan-pelatihan khusus yang dilakukan untuk guru PAI? Jika ada, dalam bentuk apa saja? Dan bagaimana hasilnya?
18. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI? Jika ada, kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PAI tersebut?
19. Adakah pembahasan keagamaan (semakin baik/ sadar) pasca peristiwa gempa?
20. Bagaimana Bapak/ Ibu melihat peluang pendidikan agama di sekolah umum?
21. Bagaimana peluang pendidikan agama juga di Madrasah?
22. Bagaimana peluang pendidikan agama di dalam masyarakat?
23. Bagaimana Bapak/ Ibu melihat tantangan pendidikan agama, baik secara umum maupun kondisi guru PAI sekarang ini? Upaya apa saja yang harus dilakukan guru?
24. Bagaimana juga dengan tantangan pendidikan agama di dalam masyarakat? Dan bagaimana cara untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan agama dalam masyarakat?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah (berdampak parah) setelah peristiwa gempa yang terjadi di Kabupaten Pidie Jaya?
2. Apakah sarana dan prasarana tersebut masih layak untuk digunakan? Bila tidak, bagaimana selanjutnya, apakah sudah diganti?
3. Bagaimana kondisi jumlah siswa sekarang dibandingkan sebelum peristiwa gempa? Apakah menurun atau semakin bertambah? Mengapa (jika menurun atau semakin bertambah)?
4. Adakah bantuan khusus untuk siswa pasca gempa? Jika ada, dalam bentuk apa saja? Dari pemerintah atau LSM atau NBO?
5. Bagaimana dukungan masyarakat/ komite sekolah pasca peristiwa gempa?
6. Menurut Bapak, setelah peristiwa gempa apakah ada siswa yang memiliki rasa trauma?
7. Bagaimana usaha Bapak/ Ibu untuk mengurangi rasa trauma yang dimiliki siswa setelah peristiwa gempa tersebut?
8. Apakah ada program semacam trauma healing yang di adakan di sekolah setelah peristiwa gempa? Jika ada, untuk siapa? Siapa yang mengadakannya? Dan bagaimana hasilnya?
9. Bagaimana prestasi siswa setelah peristiwa gempa tersebut? Apakah semakin meningkat atau menurun? Mengapa?
10. Bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah pasca peristiwa gempa?
11. Berapa JP dalam seminggu yang digunakan saat proses pembelajaran PAI?
12. Metode apakah yang sering Bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI? Mengapa menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran PAI? Apakah Bapak/ Ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran PAI?
13. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran PAI?
14. Bagaimana pola pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI?

15. Bagaimana sistem evaluasi yang Bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
16. Apakah ada pelatihan yang dilakukan untuk guru PAI? Jika ada, bagaimana pelatihan yang di lakukan untuk guru PAI?
17. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI? Jika ada, kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PAI tersebut?
18. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan keagamaan pasca peristiwa gempa? Adakah kegiatan pendukung lainnya selain mengajar di kelas? Jika ada dalam bentuk apa saja? Dan bagaimana efek/ pengaruhnya?
19. Adakah pembahasan keagamaan (semakin baik/sadar) pasca peristiwa gempa?
20. Bagaimana Bapak/ Ibu melihat peluang pendidikan agama di sekolah umum?
21. Bagaimana Bapak/ Ibu melihat peluang pendidikan agama di Madsarah?
22. Bagaimana Bapak/ Ibu melihat peluang pendidikan agama di dalam masyarakat (karena guru PAI tidak hanya mengajar siswa di sekolah saja akan tetapi juga mengajar di masyarakat, misalnya: TPA)?
23. Bagaimana Bapak/ Ibu melihat tantangan pendidikan agama, baik secara umum maupun kondisi guru PAI sekarang ini? Upaya apa saja yang harus Bapak/ Ibu lakukan?
24. Bagaimana juga dengan tantangan pendidikan agama di dalam masyarakat? Dan bagaimana cara untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan agama dalam masyarakat?



## INSTRUMEN OBSERVASI

### A. Kondisi Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Kondisi		Ket
		Baik	Rusak	
1.	Sarana			
	a. Ruang kepala sekolah			
	b. Ruang guru			
	c. Ruang kelas			
	d. Ruang Perpustakaan			
	e. Meja			
	f. Kursi			
	g. Papan tulis			
	h. Buku –buku			
2.	Prasarana			
	a. Halaman sekolah			
	b. Taman sekolah			
	c. Tempat parkir			
	d. Lapangan olahraga			
	e. Mushalla			
	f. Kantin			
	g. Pagar			
	h. WC			

## B. Guru

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak mempersiapkan, langsung masuk ke pelajaran</li><li>2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi</li><li>3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi</li><li>4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar</li></ol>
2.	Keterampilan menerapkan apersepsi/ motivasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak ada</li><li>2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya</li><li>3. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual</li><li>4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran</li></ol>
3.	Keterampilan menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang jelas dan gugup</li><li>2. Jelas, namun agak terbata-bata</li><li>3. Berbicara lancar dan jelas dipahami</li><li>4. Berbicara lancar, jelas dipahami dan memfokuskan perhatian siswa</li></ol>
4.	Penguasaan terhadap materi pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak menguasai materi</li><li>2. Sebagian kecil materi dikuasai</li><li>3. Sebagian besar materi sudah dikuasai</li><li>4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan</li></ol>
5.	Keterampilan guru bertanya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memancing respon siswa secara terbatas untuk mengingat yang dipelajari</li><li>2. Memancing respon siswa secara lebih luas untuk mengingat yang dipelajari</li><li>3. Memancing sebagian besar respon siswa untuk menjelaskan/ menerapkan pemahaman mereka</li><li>4. Memancing sebagian besar respon siswa untuk menjelaskan/ menerapkan pemahaman mereka dan ada penguatan dari guru</li></ol>
6.	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru</li><li>2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain</li><li>3. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain</li><li>4. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada</li></ol>

		siswa lain dan diberi penguatan
7.	Gaya menulis dan mutu tulisan dipapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis membelakangi siswa dan sukar dibaca</li> <li>2. Menulis menyamping tapi masih sukar dibaca</li> <li>3. Menulis menyamping dan bisa dibaca</li> <li>4. Menulis menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi</li> </ol>
8.	Menggunakan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan materi yang dibelajarkan</li> <li>2. Tidak terampil namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan</li> <li>3. Kurang terampil, namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan</li> <li>4. Terampil dan sesuai dengan materi yang dibelajarkan</li> </ol>
9.	Menggunakan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan materi yang dibelajarkan</li> <li>2. Tidak terampil namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan</li> <li>3. Kurang terampil, namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan</li> <li>4. Terampil dan sesuai dengan materi yang dibelajarkan</li> </ol>
10.	Kesesuaian antara RPP dengan yang dibelajarkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak sesuai</li> <li>2. Sebagian kecil sesuai</li> <li>3. Sebagian besar sesuai</li> <li>4. Seluruhnya sesuai</li> </ol>
11.	Teknis menyimpulkan materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyimpulkan</li> <li>2. Menyimpulkan tapi tidak sempurna</li> <li>3. Menyimpulkan tapi masih kurang sempurna</li> <li>4. Menyimpulkan dengan sempurna</li> </ol>

### C. Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai
1.	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak ada kesiapan dalam belajar</li><li>2. Ada kesiapan, tapi sebagian besar belum siap untuk belajar</li><li>3. Ada kesiapan, tapi sebagian kecil belum siap untuk belajar</li><li>4. Ada kesiapan semuanya untuk belajar</li></ol>
2.	Kehadiran siswa di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak hadir</li><li>2. Tidak hadir karena sakit/izin</li><li>3. Hadir, tapi terlambat</li><li>4. Hadir tepat waktu</li></ol>
3.	Mendengarkan penjelasan guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak mendengarkan penjelasan guru dan asik berbicara dengan teman sebangkunya</li><li>2. Mendengarkan penjelasan guru tapi asik berbicara dengan teman sebangkunya</li><li>3. Mendengarkan penjelasan guru namun terkadang berbicara dengan teman sebangkunya</li><li>4. Mendengarkan penjelasan guru dan tidak berbicara</li></ol>
4.	Keterampilan berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak cakap dan tidak mampu berkomunikasi di depan kelas</li><li>2. Cakap, tapi tidak mampu berkomunikasi di depan kelas</li><li>3. Cakap dan mampu berkomunikasi di depan kelas tapi kurang jelas</li><li>4. Cakap dan mampu berkomunikasi lisan di depan kelas dengan jelas</li></ol>
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak mengerjakan</li><li>2. Mengerjakan, tapi tidak teliti dan tidak paham</li><li>3. Mengerjakan, tidak teliti dan sudah memahami</li><li>4. Mengerjakan, teliti dan sudah memahaminya dengan baik</li></ol>
6.	Aktif dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak aktif dengan kelompok dan tidak mengerjakan tugas</li><li>2. Kurang aktif dan tidak mengerjakan tugas</li><li>3. Aktif dalam kelompok tapi tidak mengerjakan tugas</li><li>4. Aktif dalam kelompok dan mengerjakan tugas</li></ol>

7.	Siswa bertanya kepada guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak bertanya</li> <li>2. Bertanya, tapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan</li> <li>3. Bertanya, tapi kurang sesuai dengan materi yang diajarkan</li> <li>4. Bertanya dan sesuai dengan materi yang diajarkan</li> </ol>
8.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menjawab</li> <li>2. Menjawab, tapi tidak tepat</li> <li>3. Menjawab, masih kurang tepat</li> <li>4. Menjawab dengan jawaban yang benar dan tepat</li> </ol>
9.	Aktif dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak aktif dengan kelompok dan tidak mengerjakan tugas</li> <li>2. Kurang aktif dan tidak mengerjakan tugas</li> <li>3. Aktif dalam kelompok tapi tidak mengerjakan tugas</li> <li>4. Aktif dalam kelompok dan mengerjakan tugas</li> </ol>
10.	Menyimpulkan pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memberikan kesimpulan</li> <li>2. Memberikan kesimpulan, tapi tidak sesuai dengan materi yang telah dijelaskan</li> <li>3. Memberikan kesimpulan tapi kurang sesuai dengan apa yang telah dipelajari</li> <li>4. Memberikan kesimpulan dan sesuai dengan apa yang dipelajari</li> </ol>

#### D. Kebijakan Pemerintah

No.	Aspek yang diamati	Klasifikasi	
		Ada	Tidak
1.	Sarana pendidikan		
2.	Prasarana pendidikan		
3.	Trauma healing bagi siswa		
4.	Kesejahteraan		
5.	Pembinaan keagamaan		
6.	Pelatihan pada guru PAI		

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN

### A. SD Negeri Peulandok Tunong

#### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



#### 2. Wawancara dengan Guru PAI



## B. SD Negeri Peulandok Tunong

### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



### 2. Wawancara dengan Guru PAI



## C. SD Negeri 3 Meureudu

### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



### 2. Wawancara dengan Guru PAI



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rilla Andani  
NIM : 140201010  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
IPK Terakhir : 3,67  
Tempat/ Tgl Lahir : Meureudu, 08 Juni 1996  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Jln. Revolusi Ujung, Desa Meunasah Balek,  
Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya  
Telp/ HP : 0823-6669-6997  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

### Riwayat Pendidikan

SD/ MI : SD Negeri 5 Meureudu tahun tamat 2008  
SMP/ MTsN : SMP Negeri 1 Meureudu tahun tamat 2011  
SMA/ MA : MAN 1 Meureudu tahun tamat 2014  
Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Rusli  
Nama Ibu : Badriah  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Guru  
Alamat Lengkap : Jln. Revolusi Ujung, Desa Meunasah Balek, Kec.  
Meureudu, Kab. Pidie Jaya